

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris dengan bidang pertanian yang banyak berperan penting dalam kehidupan, pembangunan, maupun perekonomian. Dengan adanya bidang pertanian dapat melindungi atau mempertahankan sumber daya alam, memberi hidup dan penghidupan, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menjadi landasan dalam pengembangan kegiatan ekonomi pedesaan melalui perkembangan usaha berbasis pertanian. Dengan pertumbuhan yang terus menerus meningkat, bidang pertanian sangat berperan penting dalam menjaga atau merawat lajunya pertumbuhan ekonomi nasional (Ananda et al., 2023)

Komoditas pertanian di Indonesia dengan peluang tertinggi terdapat pada komoditas kopi (Fiqhry et.al, 2024). Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kopi baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab. (Fadri et al., 2020). Kopi (*coffea sp.*) adalah tanaman yang bebentuk pohon termasuk dalam family *Rubiaceae* dan genus *Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang, bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m. daunnya bulat telur dengan ujung agak merunding. Daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang, dan ranting-rantingnya (Fadri et al., 2020)

Tanaman kopi yang termasuk dalam Genus *Coffea* terdiri atas beberapa jenis antara lain *Coffea arabica*, *Coffea canephora* dan *Coffea liberica*.(Fadri et al., 2020). Kopi arabika (*Coffea arabica*) adalah kopi yang baik karakteristiknya (Fadri et al.,

2020). Ciri-ciri kopi arabika adalah biji picak dan daun hijau tua berombak-ombak. Biji kopi arabika berukuran cukup besar, dengan bobot 18-22 gr tiap 100 biji. Warna biji sedikit cokelat dan biji yang terolah dengan baik akan mengandung warna sedikit kebiruan dan kehijauan. Biji bermutu baik dengan sensori khas kopi arabika yang kuat dan rasa sedikit asam. (Fadri et al., 2020)

Perkebunan kopi yang telah dikembangkan sejak tahun 1908 ini tumbuh subur di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah dan sebagian kecil wilayah Gayo Lues. Ketiga daerah yang berada di ketinggian 1200m di atas permukaan laut tersebut memiliki perkebunan kopi terluas di Indonesia, yaitu sekitar 81.000 hektar. Masing-masing 42.000 hektar berada di Kabupaten Bener Meriah, selebihnya (39.000 hektar) di Kabupaten Aceh Tengah. Masyarakat Gayo berprofesi sebagai petani kopi dengan dominasi varietas Arabika. Produksi kopi Arabika yang dihasilkan dari Tanah Gayo merupakan yang terbesar di Asia.(Risawandi, 2020).

Penyebaran tanaman kopi ke Indonesia dimulai pada abad ke-17 ketika seorang yang berasal dari Belanda membawa biji kopi Arabika dari Arabia ke Batavia (Jakarta). Tanaman kopi Arabika pertama kali ditanam dan dikembangkan di daerah Jatinegara, Jakarta, menggunakan tanah partikelir Kesawung yang kini dikenal sebagai Pondok Kopi. Kemudian, tanaman kopi ini menyebar ke dataran tinggi Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. Sejak era kolonial Belanda hingga saat ini, Kopi telah menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat dan merupakan satu-satunya pusat produksi kopi berkualitas ekspor di Aceh Tengah. (Risawandi, 2020).

Saat ini Indonesia merupakan negara penghasil kopi nomor urut 11 di dunia. Namun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengalami fluktuasi dalam

memproduksi kopi. Pada Tahun 2020 Indonesia memproduksi kopi sebesar 762,4 ribu ton. Kemudian pada tahun 2021 produksi kopi di Indonesia meningkat sebesar 786,2 ribu ton. Hal ini dapat di lihat bahwa terjadi tingkat kenaikan sebesar 3 % dari produksi sebelumnya. Namun, pada tahun 2022 produksi kopi mengalami penurunan di angka 774,9 ribu ton dan terjadi penurunan pada tahun 2023 sebesar 760,2 ribu ton dan tahun 2024 naik menjadi 78 ribu ton. Ini merupakan menjadi peluang besar bagi masyarakat Indonesia untuk membuka usaha pada bidang tersebut. (Sumber: *website* resmi Badan Pusat Statistik)

Menurut Data Kementerian Pertanian (Kementan) yang diolah Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) memprediksi jumlah konsumsi pada tahun 2020 jumlah konsumsi kopi mencapai pada angka 4,450 ton. Kemudian pada tahun 2021 diproyeksikan jumlah konsumsi meningkat menjadi 4,750 ton. Pada tahun 2023 jumlah konsumsi kopi mencapai pada angka 4,771 ton, pada tahun 2024 jumlah konsumsi kopi sebanyak 4,785 ton. Hal ini menunjukan bahwa konsumsi kopi di Indonesia terus meningkat di setiap tahunnya.

Dalam berbisnis, pasti ada kendala dan risiko. Oleh karena itu, untuk meminimalkan kemungkinan hambatan risiko, maka terlebih dahulu perlu dilakukan analisis terhadap usaha yang dilakukan, yang disebut dengan analisis kelayakan usaha. Menurut (Adnyana, 2020), studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal dari penelitian tersebut. Penelitian mendalam berarti studi secara betul terhadap data dan informasi yang tersedia, serta pengukuran, perhitungan, dan analisis hasil penelitian dengan menggunakan metode tertentu.

Penelitian dilakukan dalam kaitannya dengan perusahaan dengan ukuran tertentu untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

Penilaian kelayakan suatu usaha tidak dapat dinilai hanya dari satu sudut pandang saja melainkan harus mempertimbangkan dengan berbagai aspek. Ukuran kelayakan usaha untuk setiap jenis usaha yang ada juga sangat berbeda. Namun, meskipun bidang usahanya berbeda, aspek yang digunakan dalam menganalisis kelayakan suatu usaha tetaplah sama. Menurut (Sa'adah & Indahsari, 2022), Adapun aspek yang dapat dijadikan acuan untuk proyeksi kelayakan dan pengembangan usaha diantaranya adalah aspek produksi, aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis atau operasi, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi dan aspek keuangan.

UMKM harus melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap semua aspek sejak awal pendiriannya. Jika studi kelayakan menunjukkan bahwa proyek atau usaha yang diusulkan tidak layak, maka proyek atau usaha tersebut harus dihentikan. Jika masih berlanjut, perbaiki terlebih dahulu area yang dianggap tidak sesuai. Kekurangan dalam produksi, pemasaran, dan keuangan masih perlu diperbaiki, seperti terbatasnya proses produksi, sistem akuntansi keuangan yang kacau, penyortiran bahan baku yang memakan waktu lama, dan manajemen pemasaran yang belum sempurna. Namun, aspek manajemen dan hukum yang tidak baik dapat menyebabkan kegagalan bisnis. Di sinilah studi kelayakan diperlukan, untuk mendeteksi kondisi bisnis dan memprediksi serta memperkirakan kondisi bisnis sebelum melakukan investasi.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sekarang lebih dikenal dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan

ekonomi yang luas pada masyarakat. UMKM mampu berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. (Hastuti & dkk, 2021)

Salah satu daerah di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian yang kuat pada sektor pertanian dengan komoditas kopi adalah Aceh Tengah. Salah satunya adalah Doktrinasi kopi. Doktrinasi Kopi merupakan usaha jasa pengolahan dan penjualan kopi yang menyediakan jasa roasting kopi dan menjual berbagai macam bubuk kopi yang berdiri sejak tahun 2018. Doktrinasi Kopi terletak di Jl. Jamur Ujung, Kec. Wih Pesam, Bener Meriah. Namun saat ini usaha tersebut telah dialihkan ke Jl. Lebe Kader, Mongal, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.

Berikut harga biji kopi arabika yang telah diroasting menjadi berbagai macam bubuk kopi pada Doktrinasi Kopi :

Tabel 1. 1
Pricelist Per Kg Bubuk Kopi Doktrinasi Kopi

No.	Jenis Bubuk	Harga per kg
1.	Luwak / white hall	Rp.400.000;
2.	Fullwash	Rp.200.000;
3.	Peaberry	Rp.250.000;
4.	Longberry	Rp.250.000;
5.	Honney	Rp.250.000;
6.	Semiwash Grade 1	Rp.165.000;
7.	Semiwash Specialty	Rp.180.000;
8.	Winey	Rp.360.000;
9.	Natural	Rp.220.000;

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Pada sektor industri kopi terjadi perbedaan harga jual biji kopi yang telah diroasting menjadi bubuk kopi. Harga bubuk kopi di Toko Doktrinasi Kopi dan Asa

Coffee Gayo menunjukkan perbedaan yang signifikan. Untuk varietas Luwak, Doktrinasi Kopi menawarkan harga Rp400.000, lebih murah Rp200.000 dibandingkan Asa Coffee Gayo yang menawarkan Rp600.000. Demikian pula dengan varietas Honey, Doktrinasi Kopi menawarkan harga Rp250.000, sedangkan Asa Coffee Gayo menawarkan Rp150.000. Namun, Asa Coffee Gayo menawarkan harga lebih mahal untuk Semiwash Specialty, yaitu Rp550.000, jauh lebih tinggi dari Doktrinasi Kopi yang menawarkan Rp180.000. Doktrinasi Kopi menjual produknya lebih murah dikarenakan Doktrinasi tidak mengambil keuntungan yang terlalu besar dari penjualan bubuk kopi maupun jasa roasting biji kopi. Hal ini dapat menjadi suatu keunggulan Doktrinasi Kopi dalam persaingan yang semakin ketat.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Data Penjualan Bubuk Kopi Arabika

Bulan Juli – Desember 2024

No.	Bulan	Jumlah Penjualan (kg)	Hasil Penjualan (Rp)
1	Juli	130 kg	28.600.000
2	Agustus	150 kg	33.000.000
3	September	170 kg	37.400.000
4	Oktober	130 kg	28.600.000
5	November	135 kg	29.700.000
6	Desember	175 kg	38.500.000

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Namun, berdasarkan yang disajikan pada tabel 1.2 di atas Doktrinasi mengalami beberapa kendala dalam menjalankan usahanya. Doktrinasi Kopi mengalami tingkat penjualan yang tidak stabil setiap bulannya. Naik turunnya jumlah penjualan dikarenakan pemasaran yang kurang tepat. Strategi pemasaran yang tepat sangat penting dilakukan untuk meningkatkan angka penjualan. Sebaliknya apabila startegi penjualan tidak tepat dilakukan maka angka penjualan menjadi turun.

Selain itu harga bahan baku yang tidak stabil pula. Harga bahan baku yang melonjak tinggi sering kali membuat terjadinya penurunan tingkat penjualan. Doktrinasi Kopi menghadapi kesulitan signifikan dalam menentukan harga jual yang tepat dan stabil. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi harga bahan baku dari pemasok yang berubah-ubah secara tidak terprediksi. Perubahan harga ini berdampak langsung pada biaya produksi, sehingga mempengaruhi kemampuan untuk menentukan harga jual. Kesulitan ini juga berdampak pada strategi pemasaran dan penjualan Doktrinasi kopi. Keterbatasan dalam menentukan harga jual yang stabil membuat perusahaan kesulitan mengembangkan strategi promosi dan penjualan yang efektif.

Selain itu, tingginya harga ongkos kirim keluar daerah telah menjadi hambatan bagi banyak pelanggan yang ingin memesan kopi. Banyak dari mereka yang hanya ingin memesan dalam jumlah sedikit akhirnya membatalkan pesanan karena biaya pengiriman yang tidak terjangkau. Hal ini berdampak langsung pada penjualan dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, perlu mencari solusi untuk mengurangi biaya pengiriman dan meningkatkan efisiensi logistik.

Doktrinasi Kopi menghadapi tantangan dalam memenuhi permintaan konsumen yang beragam. Jenis biji dan olahan kopi tertentu seringkali tidak tersedia atau memerlukan waktu beberapa hari untuk restok. Hal ini menyebabkan konsumen harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan permintaan mereka. Doktrinasi Kopi bahkan harus membeli biji kopi dengan harga sedikit lebih tinggi untuk memenuhi permintaan konsumen, demi memastikan kepuasan pelanggan.

Suatu bisnis dapat dikatakan layak apabila ditinjau melalui beberapa aspek untuk proyeksi kelayakan dan pengembangan usaha diantaranya adalah aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan dan berbagai aspek lainnya. Maka

dengan itu perlu diadakannya penelitian dengan studi analisis kelayakan bisnis untuk mengukur layak atau tidaknya usaha untuk dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kelayakan UMKM Kopi Arabika Pada Doktrinasi Kopi Takengon ditinjau dari aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek fiannsial ?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini ditetapkan fokus penelitian akan dapat diperoleh suatu kejelasan data yang tepat dan akurat terhadap aspek-aspek yang harus diungkapkan:

1. Menganalisis aspek produksi yang dikembangkan oleh UMKM Kopi Arabika Pada Doktrinasi Kopi Takengon.
2. Menganalisis aspek pemasaran yang dikembangkan oleh UMKM Kopi Arabika Pada Doktrinasi Kopi Takengon.
3. Menganalisis aspek keuangan yang dikembangkan oleh UMKM Kopi Arabika Pada Doktrinasi Kopi Takengon.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah UMKM Kopi Arabika Pada Doktrinasi Kopi Takengon layak dijalankan ditinjau dari Aspek Produksi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah UMKM Kopi Arabika Pada Doktrinasi Kopi Takengon layak dijalankan ditinjau dari Aspek Pemasaran.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah UMKM Kopi Arabika Pada Doktrinasi Kopi Takengon layak dijalankan ditimjau dari aspek keuangan dan dilihatdari kriteria NPV, IRR, PP dan Net B/C

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa Malikussaleh pada umumnya terkhusus mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Malikussaleh, tentang UMKM Kopi Arabika ditinjau dari studi kelayakan bisnis pada Doktrinasi Kopi Takengon.

2. Manfaat Praktis

Bermanfaatkan bagi masyarakat umum, tentang analisis UMKM Kopi Arabika Pada Doktrinasi Kopi Takengon yang baik dan sesuai bagi pelaku bisnis.